

Penerbit :
Pesantren Da'wah Mubarakah, Lebak-Banten
Pimpinan Redaksi: Ustadz Teguh Hidayat, Lc. M.E.,
Redaktur Pelaksana: Afrian Rahardyaning Pangestu, S.Kom
Desain & Layout : Harisun Irmansyah, S.Pd
Publikasi & Distribusi : Faiq Fachrudin

Info Kajian

Bersama:
Ustadz, Teguh Hidayat, Lc. M.E
(Pimpinan Pesantren Da'wah Mubarakah)

Masjid Umar Bin Khattab, Pasir Ona
Ahad, Ba'da Shubuh: Kitab Riyadhussholihin
Kamis, Ba'da Maghrib: Kitab Tafsir

Masjid Pondok Putra Da'wah Mubarakah, Ciseke
Jum'at, ba'da Maghrib: Kitabut Tauhid
Jum'at ba'da Isya': Kitab Mukhtashar Minhajul Qosidin

KONTRIBUSI DA'WAH

salurkan infaq terbaik anda
melalui rekening di bawah ini:
Pesantren Da'wah Mubarakah

BANK BSI:
1212127473
Contact Person
0819-3623-2730

Pondok Putra
Jl TB Hasan Ciseke, Jatimulya Kec. Rangkasbitung Kab. Lebak-Banten 42313
Pondok Putri
Jl.Siliwangi No 16 Rangkasbitung Timur Kec. Rangkasbitung
Kab. Lebak-Banten 42315

PUSAT INFORMASI :
www.dawahmubarakah.ponpes.id
pesantren da'wah mubarakah
PSBdawahmubarakahputra@gmail.com

Jika memang para pembaca masih bingung dan bertanya-tanya, seberapa penting sih mata pelajaran Peduli Lingkungan itu? Silakan baca baik-baik pembahasan di bawah ini:

1. Pentingnya Mata Pelajaran Peduli Lingkungan

Adapun pentingnya mata pelajaran "Peduli Lingkungan", yaitu :
a. Pembentukan Kesadaran Lingkungan: Mata pelajaran "Peduli Lingkungan" dapat menjadi sarana untuk membentuk kesadaran lingkungan sejak dini. Para murid akan belajar tentang bagaimana dampak dari perbuatan manusia terhadap lingkungan serta mencari tahu bagaimana cara-cara untuk mencegah dan menanggulangi kerusakan alam akibat perbuatan manusia yang tidak bertanggung jawab.
b. Pemahaman Terhadap Ekosistem: Mata pelajaran ini dapat membantu para murid dalam memahami konsep ekosistem, keanekaragaman hayati, dan hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Pemahaman semacam ini harus ada di sekolah dan pesantren serta dapat menjadi prinsip hidup yang harus ditanamkan kepada para murid/santri.

2. Materi yang Diajarkan dalam Mata Pelajaran Peduli Lingkungan

Adapun materi yang akan diajarkan pada mata pelajaran "Peduli Lingkungan", yaitu :

a. Pencemaran Lingkungan: Para murid dan santri akan belajar tentang berbagai jenis pencemaran lingkungan seperti udara, air, dan tanah. Mereka akan memahami sumber-sumber pencemaran dan dampaknya terhadap kesehatan manusia dan kehidupan makhluk hidup lainnya.

b. Konservasi Sumber Daya Alam: Mata pelajaran ini dapat mencakup strategi dan praktik konservasi sumber daya alam, seperti pengelolaan air, pengelolaan tanah, dan pengelolaan sampah.

3. Penerapan di Sekolah dan Pesantren

Adapun penerapan mata pelajaran "Peduli Lingkungan" di sekolah dan pesantren adalah sebagai berikut :

a. Kurikulum Terpadu: Mata pelajaran "Peduli Lingkungan" dapat disatukan pada dalam kurikulum yang sudah ada, kemudian kita bisa memberikan gambaran terhadap para murid dan santri terkait bahwa isu-isu lingkungan hidup sebagai bagian penting yang harus diperhatikan dari pembelajaran sehari-hari.
b. Kegiatan Luar Kelas: Selain di kelas, kegiatan-kegiatan praktis dan lapangan dapat melibatkan para murid dan santri secara langsung dalam pelestarian lingkungan hidup. Misalnya, penanaman pohon, kegiatan daur ulang sampah, dan kunjungan ke kawasan cagar alam.

Mata pelajaran "Peduli Lingkungan" di sekolah dan pesantren dapat menjadi langkah positif dalam membangun kesadaran dan tanggung jawab lingkungan di kalangan para pelajar. Melalui pemahaman yang mendalam tentang lingkungan hidup, ekosistem, dan pelestarian alam, maka diharapkan para murid dan santri akan menjadi agen perubahan menuju masa depan yang lebih baik dengan lingkungan yang terjaga dengan baik juga.

Ditulis oleh : Afrian Rahardyaning Pangestu, S.Kom

STOP MAKSIAT ! (Dampak Maksiat Kepada Hati)

Para pembaca *rahimakumullah* ketahuilah bahwa bahaya dosa terhadap hati seperti bahaya racun pada tubuh, sebagaimana racun itu dapat membunuh badan begitu juga dosa dapat membinasakan hati atau membuat sakit hati. Berusahalah dengan sungguh-sungguh menjaga keselamatan hati kita dengan menjauhi kemaksiatan dan dosa. Tidak ada keselamatan bagi seseorang kecuali dengan keselamatan hatinya, karena keselamatan hati adalah jalan keberhasilan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat, Allah Ta'ala berfirman :

يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ، إِلَّا مَنْ آتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ
"(Yaitu) pada hari ketika tidak berguna (lagi) harta dan anak-anak. Kecuali, orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih." (Q.S Asy Syu'ara : 88-89).

Untuk itu dalam rangka saling menasihati sesama muslim melalui tulisan yang sederhana ini penulis akan menjelaskan sebagian dampak kemaksiatan dan dosa pada hati seseorang, semoga tulisan ini bermanfaat dan dapat mengingatkan kita akan bahayanya dosa dan kemaksiatan.

1. Menghalangi hati dari Ilmu yang bermanfaat

Apabila seorang melakukan maksiat maka akan diberikan titik hitam pada hatinya yang dengannya semakin banyak berbuat dosa semakin hati menjadi hitam dan menjadi sakit sehingga ilmu tidak akan masuk kedalamnya, karena ilmu adalah cahaya yang Allah ta'ala berikan dalam hati sedangkan maksiat yang akan memadamkan cahaya hati itu. Bisa jadi karena sebab banyaknya berbuat maksiat Allah menimpakan kepada manusia permasalahan-permasalahan yang banyak yang tidak ada jawabannya, sebagian ulama mengatakan "sesungguhnya manusia apabila banyak

melakukan dosa dan maksiat Allah akan coba mereka dengan banyaknya permasalahan yang mereka tidak dapat menemukan titik temunya" perkataan serupa pernah diucapkan oleh Khalifah Umar bin Abdul Aziz *Radhiallahu 'anhu* :

"تحدث للناس أفضية بقدر ما أحدثوا من الفجور"
"Terjadinya perkara-perkara bagi manusia sesuai dengan apa yang mereka lakukan daripada kesalahan".

Ketika Imam Syafi'i *rahimahullah* duduk dengan gurunya Imam Malik *rahimahullah* membaca kepadanya, maka Imam Malik merasa takjub dengan apa yang beliau lihat dari kecerdasan Imam Syafi'i dan kesempurnaan pemahamannya, kemudian berkata kepadanya "sesungguhnya aku melihat bahwa Allah telah memberikan dalam hatimu cahaya, maka janganlah engkau memadamkannya dengan kegelapan maksiat". Untuk itu Imam Syafi'i *rahimahullah* pernah mengatakan :

شكوت إلى وكيع سوء حفظي فأرشدني إلى ترك المعاصي فأخبرني بأن العلم نور ونور الله لا يهدى لعاصي
"aku pernah mengeluh kepada guruku waki terkait buruknya hafalanku Maka beliau menunjukkanku untuk meninggalkan maksiat"

Dan mengabarkanku bahwa ilmu adalah cahaya Dan cahaya Allah tidaklah mungkin diberikan kepada orang yang bermaksiat"

Ibnu Abbas *radiyallahu 'anhuma* pernah berkata : "Sesungguhnya kebaikan itu mempunyai cahaya (yang Nampak) dalam wajah dan cahaya dalam hati, meluaskan rizki, menguatkan badan dan menumbuhkan kecintaan dalam hati-hati makhluk. Dan sesungguhnya keburukan itu mempunyai kegelapan dalam wajah, kegelapan dalam kubur, dan hati, kelemahan pada badan, kurangnya rizki dan kebencian pada hati-hati makhluk".

Sekali-kali tidak! Bahkan, apa yang selalu mereka kerjakan itu telah menutupi hati mereka. (Q.S Al Muthaffin : 14)

Itu adalah dosa setelah dosa yang lain, berkata Al Hasan *rahimahullah* "itu adalah dosa di atas dosa sehingga membutakan hati", berkata sebagian yang lain "ketika dosa-dosa dan maksiat semakin banyak maka itu akan meliputi hati-hati mereka". Untuk itu wahai saudaraku berusahalah untuk menjaga keselamatan hati kita dari setiap penyakit hati yaitu dari dosa dan maksiat, persiapkanlah diri kita untuk bertemu dengan Allah dalam keadaan kita membawa hati yang selamat (*qolbun salim*) dari syirik, hasad, dan segala bentuk kemaksiatan dan dosa.

Tidaklah sempurna keselamatan hati sampai dia selamat dari lima perkara :

1. syirik yang menafikkan Tauhid
2. bid'ah yang menyelisihi sunnah
3. syahwat yang menyelisihi perintah
4. lalai yang menafikkan dzikir
5. hawa nafsu yang menafikkan ikhlah.

Wallahu 'alam....

Referensi:

1. Syaikh sayyid askar, aatsaarul ma'ashi wadz dzunub
2. salim al 'ajmi, laddzatuth tho'at wa 'uqubatul ma'shiyah

Penulis: Ustadz Teguh Hidayat, Lc. M.E
(Pimpinan Pesantren Da'wah Mubarakah, Lebak-Banten)

Pendidikan

Menggagas Mata Pelajaran "Peduli Lingkungan" untuk Sekolah dan Pesantren

Para pembaca yang baik hati. Kehidupan manusia sangat tidak dipisahkan dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, penting bagi generasi muda untuk memiliki pemahaman mendalam tentang pentingnya menjaga dan merawat lingkungan. Oleh karena itu, agar hal ini dapat ditanamkan secara lebih serius dan lebih sistematis, maka perlu adanya mata pelajaran khusus yang membahas isu-isu lingkungan dalam kurikulum pendidikan. Pada artikel ini, penulis berusaha untuk membahas tentang urgensi dan manfaat dari mata pelajaran "Peduli Lingkungan" untuk diwujudkan di dalam sekolah dan pesantren. Mata pelajaran "Peduli Lingkungan" bisa dikatakan adalah hal yang berbeda dan baru jika benar-benar dapat diwujudkan di sekolah dan pesantren.

pagi harinya ia menyingkap apa yang telah ditutupi oleh Allah'." (H.R Bukhari, no. 6069, Muslim, no. 2990)

Apabila seorang yang bermaksiat sudah sampai keadaan tersebut, maka akan dicap dalam hatinya sehingga dia menjadi orang yang lalai lagi buta hatinya, Allah ta'ala berfirman :

فَأَنبَأَ لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِن تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ

"Sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta ialah hati yang berada dalam dada". (Q.S Al Hajj : 46)

Artinya adalah bahwa dosa dan maksiat dapat membutakan hati sehingga hati tidak lagi dapat mengenali kebenaran dengan semestinya, kekuatan dan kemantapan hati menjadi lemah sehingga tidak bisa sabar di atas kebenaran, bahkan terkadang hati salah dalam mengidentifikasi sehingga yang benar terlihat salah dan yang salah terlihat benar.

Allahul musta'an.

3. Lemahnya pengagungan kepada Allah

Diantara dampak kemaksiatan pada hati yang sangat berbahaya adalah bahwa maksiat dapat melemahkan hati untuk mengganggu Allah ta'ala, karena apabila dalam hati terdapat pengagungan terhadap Allah 'azza wa jalla maka tidak mungkin seorang hamba berani melakukan kemaksiatan kepada Allah ta'ala. Mungkin sebagian manusia ada yang beralasan bahwa dia melakukan maksiat karena dia merasa yakin bahwa Allah akan memaafkannya bukan karena lemahnya pengagungan terhadap Allah dalam hatinya. Tentu ini adalah kesalahan yang sangat fatal, karena semakin kuat pengagungan hati terhadap Allah Ta'ala maka semakin seorang itu akan mengganggu kehormatan-kehormatan Allah, semakin berhati-hati dalam menjaga rambu-rambu Allah Ta'ala sedang orang-orang yang berani bermaksiat kepada Allah sesungguhnya dia tidak mengagungkan Allah ta'ala dengan sebaik-baik pengagungan.

Sesungguhnya Allah Ta'ala telah mengisyaratkan hal ini dalam Al Qur'an di dalam ayat-ayat yang cukup banyak yang mana Allah ta'ala menjelaskan bahwa Allah menghukum

menutup hati-hati mereka dan menstempel hati mereka disebabkan dosa-dosa yang dilakukan, seperti dalam firman Allah ta'ala :

أُولَئِكَ الَّذِينَ طَبَعَ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ وَسَمِعَتِمْ وَأَبْصَارُهُمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ

Mereka itulah orang-orang yang Allah kunci hati, pendengaran, dan penglihatannya. Mereka itulah orang-orang yang lalai. (Q.S An Nahl : 108).

Allah melupakan mereka sebagaimana mereka melupakan Allah Ta'ala dan Allah merendahkan mereka sebagaimana mereka merendahkan agama Allah.

4. Dimasukkannya rasa takut dan cemas kedalam hati

Dan termasuk dampak kemaksiatan dalam hati adalah Allah berikan kedalam hati seorang yang bermaksiat rasa takut dan cemas, karena ketaatan adalah benteng Allah yang paling agung yang siapa saja memasukinya maka dia akan aman dari hukuman dunia dan siksa akhirat, sebaliknya siapa yang keluar dari benteng ketaatan itu maka dia akan dicabut rasa amannya dan dijadikan hidupnya berada dalam ketakutan dan kecemasan.

Allah ta'ala berfirman:

الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُهْتَبُونَ

Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), merekalah orang-orang yang mendapat rasa aman dan mendapat petunjuk. (Q.S Al An'am : 82).

Dosa juga dapat menimbulkan rasa asing, sehingga seorang yang melakukan dosa akan menemukan dirinya asing antara dirinya dengan Rabbnya, antara dia dengan sesama manusia bahkan antara dia dan dirinya, maka semakin banyak dosa yang dilakukan akan semakin berada dalam keterasingan sehingga kehidupannya menjadi hampa dan berasa pahit. Dan perasaan keterasingan ini sebabnya adalah penghalang antara dia dengan Allah yaitu perbuatan maksiat dan dosa.

Para pembaca *rahimakumullah* ...

Sesungguhnya dosa semakin banyak maka Allah akan memberikan stempel pada hati sehingga dia menjadi orang-orang yang lalai, sebagai salaf berkata berkaitan dengan firman Allah ta'ala :

Untuk itu seorang yang bermaksiat dihukum dengan sebab maksiatnya dengan kegelapan hakiki yang dia temui dalam hatinya serta dia rasakan sebagaimana kegelapan malam yang pekat. Semakin kuat kegelapan dalam hatinya semakin bertambah kebingungan seorang yang bermaksiat sehingga dia terjatuh dalam perkara bid'ah, kesesatan dan perkara-perkara yang dapat membinasakannya sedangkan dia tidak merasa seperti seorang buta yang berjalan sendiri ditengah kegelapan malam.

2. Melemahkan hati

Dosa yang dilakukan oleh seseorang dapat melemahkan hatinya, dimana hatinya akan menjadi kuat keinginannya untuk melakukan dosa sedangkan lemah keinginannya untuk bertaubat sedikit demi sedikit. Dan ini adalah penyakit hati yang sangat besar yang dapat membinasakan. Hal yang paling berbahaya adalah dimana hati berada dalam keadaan tunduk terhadap maksiat sehingga maksiat sebesar apapun dianggap biasa saja, tidak merasa risih dengan penglihatan manusia, tidak menghiraukan omongan orang-orang, bahkan sampai kepada seseorang justru bangga terhadap maksiat yang dilakukannya, tentu hal ini biasanya dapat menutup jalan menuju taubat untuk dirinya, menutup pintu taubat sebagaimana sabda Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* :

كُلُّ أُمَّتِي مُعَايِي إِلَّا الْمُجَاهِرِينَ وَإِنَّ مِنْ الْمُجَاهِرَةِ أَنْ يَغْمَلَ

الرَّجُلُ بِاللَّيْلِ عَمَلًا ثُمَّ يُصْبِحُ وَقَدْ سَتَرَهُ اللَّهُ عَلَيْهِ فَيَقُولُ يَا

فُلَانُ عَمَلْتُ الْبَلْحَةَ كَذَا وَكَذَا وَقَدْ بَاتَ يَسْتُرُهُ رَبُّهُ وَيُصْبِحُ

يَكْتَسِفُ سِتْرَ اللَّهِ عَنْهُ".

"Setiap umatku dimaafkan (dosanya) kecuali orang-orang menampak-nampakkannya dan sesungguhnya diantara menampak-nampakkan (dosa) adalah seorang hamba yang melakukan amalan di waktu malam sementara Allah telah menutupinya kemudian di waktu pagi dia berkata: 'Wahai fulan semalam aku telah melakukan ini dan itu, padahal pada malam harinya (dosanya) telah ditutupi oleh Rabbnya. Ia pun bermalam dalam keadaan (dosanya) telah ditutupi oleh Rabbnya dan di